

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN  
“(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2005 - 2008)”**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

**Disusun oleh:**

**EKO ADHY KURNIANTO  
NIM. C2C605182**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Eko Adhy Kurnianto

Nomor Induk Mahasiswa : C2C605182

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008)**

Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, SE., M.Si., Akt

Semarang, 10 Juni 2010

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt)

NIP: 19670814 199802 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama : Eko Adhy Kurnianto  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C605182  
Judul Skripsi : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA  
KEUANGANPERUSAHAAN**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang  
Terdaftar di BEI tahun 2005 – 2008)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Agustus 2010**

Tim Penguji :

1. Andri Prastiwi., S.E, M.Si., Akt. (.....)
2. Drs.Sudarno, M.Si., Akt, Ph.D (.....)
3. Rr Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Eko Adhy Kurnianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2010

Yang membuat pernyataan,

( Eko Adhy Kurnianto )

NIM : C2C605182

## ABSTRACT

*Aim of this research was to examine CSR disclosure influence concerning financial performance within banking company. This research is motivated by the fact that there is a lower level of activities of CSR and its disclosure and also mixed results from previous research.*

*This research used Ordinary Least Square (OLS) which includes regression I model (using ROE as dependent variable proksi of financial performance and control variable of leverage, size and growth) model of regression II (using Realized Return as dependent variable proksi of financial performance and control variable of leverage, size, beta, growth and unexpected return) in order to examine CSR disclosure effect to banking financial performance. This research used data of year 2005 – 2008 by total sampling of 40 companies including 10 banking company which registered within BEI during 2005 – 2008.*

*This research result couldn't prove that both research hypothesis were CSR disclosure have positive influence to ROE company one year forward (ROE + 1) and CSR disclosure have positive influence to abnormal return because whether using regression I and II models, showed that CSR disclosure have no influence concerning value of ROE + 1 and Return. This case proved that investor still shortterm oriented and didn't consider of CSR disclosure to invest within banking company on 2005 – 2008. Issued of UU No 40, 2007 infact have no effect to CSR disclosure activity within banking company.*

*Keywords: Extend of CSR disclosure, CSR disclosure, ROE, return saham*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR setelah dan sebelum terbitnya UU PP No 40 tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) yang terdiri atas model regresi I (menggunakan ROE sebagai proksi variabel dependen Kinerja Keuangan dan variabel kontrol *leverage, size dan growth*) dan model regresi II (menggunakan Return realisasi sebagai proksi variabel dependen Kinerja Keuangan dan variabel kontrol *leverage, size, beta, growth dan unexpected return*) untuk menguji pengaruh *CSR disclosure* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan. Penelitian ini menggunakan data tahun 2005 - 2008 dengan sampel keseluruhan 40 perusahaan yang terdiri 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2005 - 2008.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan kedua hipotesis penelitian yaitu pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan ( $ROE_{t+1}$ ) dan pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap *abnormal return* karena baik menggunakan model regresi I & II, menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai  $ROE_{t+1}$  dan Return realisasi. Hal ini membuktikan bahwa investor masih berorientasi jangka pendek dan tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2005 – 2008. Diterbitkannya UU NO 40 tahun 2007 ternyata tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Luas Pengungkapan CSR, *CSR disclosure*, *Earnings Response Coefficient*.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi tentang “ **Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008)** ” dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan anugerah dan kuasanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H.M Chabachib, Msi, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Andri Prastwi, SE, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Bp Suwarso dan Ibu Sarmini (Bapak dan Ibu tercinta) serta keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga Bpk Ari Wahyudi yang telah banyak berjasa dalam pembuatan skripsi ini.
7. Arvindra Belfa Yudha dan Varian Rama Yudhantara atas keikhlasan dan kerelaannya menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ficha Dini Saputri dan Erin Cita Rahayu yang telah memberikan banyak inspirasi.
9. Arif Budi Setiyanto, Andhika Wisnumurti, Ayu Yoan Sagita, Danang Haryudanto, Dedi Surya Wardhana, Erlina Dewi Fitriani, Iman Widodo, Kania Anglila Kinanti, Merlinda Widya Susanti dan Pungki Nurdianto,
10. Danang Pamungkas, Sigit Hedraryadi, Fais dan rekan – rekan Djam Malam yang tercinta
11. Rekan – rekan Akuntansi Reguler II kelas B
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.



Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 7 Februari 2009

Penulis,

Eko Adhy Kurnianto

## HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- Ada dua cara menjalani hidup, yaitu menjalaninya dengan keajaiban-keajaiban atau menjalaninya dengan biasa-biasa saja

*- Albert Einstein -*

- You can achieve anything you want in life if you have the courage to dream it, the intelligence to make a realistic plan, and the will to see that plan through to the end

Anda dapat memperoleh segala sesuatu yang anda inginkan jika anda mempunyai keberanian untuk memimpikannya, kecerdasan untuk membuat rencana yang realistis, dan kemauan untuk melihat rencana itu sampai berhasil.

*- Sidney A. Friedman –*

- Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang – orang yang lengah

*- QS. Al- A'raf : 205 –*

- Hidup dan nasib, bisa tampak berantakan, misterius, fantastis dan sporadis namun setiap elemennya adalah subsistem keteraturan dari sebuah desain holistic yang sempurna. Menerima kehidupan berarti menerima kenyataan bahwa tak ada

hal sekecil apapun yang terjadi karena kebetulan. Ini fakta penciptaan yang tak terbantahkan

- *Harun Yahya* -

**Kupersembahkan untuk :**

- Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa berdoa untuk keberhasilanku dan terima kasih atas semua dorongan serta perhatian yang diberikan.
- Candra Dwi Ardianto, Shafa Hamidah dan keluarga Suwarso Tercinta
- Keluarga Besar Izim Ismail dan Bogimin yang senantiasa menaungiku.
- Keluarga Bp Ari Wahyudi selaku keluarga kedua.
- Arvindra Belfa Yudha, Varian Rama Yudhantara, Arif Budi Setiantiyanto dan Danang Pamungkas yang selalu menjadi partner di dalam suka maupun duka.
- Teman-teman Akuntansi ext kelas B angkatan 2005 yang penuh semangat.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7

1.3.1	Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2	Kegunaan Penelitian .....	7
1.4	Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II</b>	<b>TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1	Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	9
2.1.1	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	9
2.1.2	Kinerja Keuangan Perusahaan .....	16
2.1.2.1	<i>Return on Equity (ROE)</i> .....	17
2.1.2.2	<i>Return Saham</i> .....	20
2.1.3	Penelitian Terdahulu .....	21
2.2	Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis .....	22
2.2.1	Kerangka Pemikiran.....	22
2.2.2	Perumusan Hipotesis .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	28
3.1.1	Variabel Penelitian .....	28
3.1.2	Variabel Independen :	
	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	28
3.1.3	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan .....	29
a)	ROE satu tahun ke depan .....	30

b) <i>Return Saham</i> .....	30
3.1.3 Variabel Kontrol .....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.3 Penentuan Sampel .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis .....	33
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.3 Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	37
3.5.3 Uji Hipotesis .....	37
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	38
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	38
4.2 Analisis Data .....	39
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
4.2.2 Model Penelitian .....	41
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 1 .....	41
4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	42
4.2.3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	43
4.2.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	43

4.2.3.4 Hasil Uji Autokolerasi .....	44
4.2.3.5 Hasil Uji Linearitas .....	45
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 2 .....	46
4.2.4.1 Hasil Uji Normalitas .....	46
4.2.4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	47
4.2.4.3 Hasil Uji Normalitas Data .....	48
4.2.4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
4.2.4.5 Uji Linearitas .....	49
4.2.5 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	50
4.2.6 Hasil Uji F .....	51
4.2.7 Hasil Uji T .....	52
4.3 Pembahasan .....	53
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	38
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel .....	39
Tabel 4.3 <i>One-Sample</i> Kolmogorov-Smirnov Model 1 .....	42
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas model 1 .....	44
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi model 1 .....	45
Tabel 4.6 Uji Linearitas model 1 .....	45
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi model 2 .....	46
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi model 2 dengan Lag Variabel .....	47
Tabel 4.9 <i>One-Sample</i> Kolmogorov-Smirnov Model 1 .....	48
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas model 2 .....	49
Tabel 4.11 Uji Linearitas Model 2 .....	50
Tabel 4.12 Hasil <i>Goodnes of Fit</i> .....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji F .....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>t</i> model 1 .....	52



Tabel 4.15 Hasil Uji $t$ model 2 .....	53
--	----

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1 Gambar <i>Scatterplot</i> model 1 .....	43
Gambar 4.2 Gambar <i>Scatterplot</i> model 2 .....	47
Gambar 4.3 Gambar <i>Scatterplot</i> model 2 tanpa <i>Outlier</i> .....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A	Sampel Penelitian .....	61
LAMPIRAN B	Data Variabel Penelitian .....	61
LAMPIRAN C	Statistik Deskriptif .....	63
LAMPIRAN D	Identifikasi Data Outliers Model 1 .....	63
LAMPIRAN F	Regresi Model 1 .....	63
LAMPIRAN G	Identifikasi Outlier Model 2 .....	65
LAMPIRAN E	Uji Normalitas Model 1 .....	66
LAMPIRAN H	Uji Normalitas Model 1 .....	66
LAMPIRAN I	Regresi Model 2 .....	67
LAMPIRAN J	Daftar Cheklist <i>CSR Disclosure</i> (menurut GRI) .....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability*).

Perusahaan dalam hal ini adalah entitas ekonomi yang bertanggungjawab bukan hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi para pemilik modal saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas. Darwin (2004) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

*CSR* merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan pemahaman *CSR* dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup planet (Nugroho, 2007). Dewasa ini konsep *CSR* berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep *CSR* sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata misalnya deviden dan keuntungan melainkan juga berdasarkan konsenkuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang – undang ini mengatur perusahaan – perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam PSAK No 1 (Revisi 1998) paragraf 9 dinyatakan bahwa :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah ( *value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan.

Para investor maupun manajemen perusahaan sadar bahwa pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik dengan informasi sosial yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Hasil Survey “ *The Millenium Poll on CSR* ” yang dilakukan oleh *Environics International (Toronto)*, *Conference Board (New York)* dan *Prince of Wales business leader forum (London)* diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan 60% menyatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat berperan sedangkan 40% adalah citra dari perusahaan dan *brand image* yang akan paling memengaruhi kesan mereka. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan faktor sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dari faktor – faktor yang justru berkaitan erat dengan perusahaan dalam hal ini citra dari perusahaan dan *brand image*.

Berdasarkan hasil penelitian ( diantaranya Belkaoui 1986 dan Patten 1990 ) dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan stakeholder, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada.

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang CSR yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Maksudnya adalah makin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan makin mengurangi tingkat ketidakpastian yang mengenai prospek perusahaan. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan

berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan perusahaan yang termasuk dalam kategori *high - profile*

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008). Dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2008) terdapat beberapa keterbatasan diantaranya periode penelitian hanya 2 tahun. Periode penelitian yang pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang. Menurut Siregar (2007) konsep tanggungjawab sosial diartikan sebagai kumpulan dan kebijakan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan inilah yang memungkinkan pengaruhnya tidak semerta – merta tampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya tentang CSR yang dilakukan sebelum keluarnya UU Perseroan Terbatas NO 40 tahun 2007 menemukan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan (Dahlia dan Siregar, 2008; Sayekti dan Wondabio, 2007; Nurdin dan Cahyandito, 2006). Penelitian ini dilakukan setelah keluarnya UU Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan setelah munculnya undang – undang.

Dalam penelitian ini tidak semua jenis perusahaan akan dijadikan sampel. Hanya perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel karena penelitian yang ada selama ini tidak pernah membedakan jenis perusahaan yang akan dijadikan sampel. Selain itu setelah dikeluarkannya Undang – Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 oleh pemerintah tidak semua jenis perusahaan dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Menurut UU No 40 Pasal 74 tahun 2007 perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Harikhman, 2009). Dengan demikian ada jenis – jenis usaha tertentu yang melakukan kegiatan CSR bukan sebagai kegiatan yang sifatnya sukarela namun sebagai sebuah kewajiban.

Perusahaan – perusahaan yang diwajibkan melaporkan CSR tidak dapat dimasukkan sebagai sampel karena dimungkinkan tidak terjadi variasi dalam penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan perbankan karena tidak termasuk dalam kategori perusahaan yang wajib melaporkan CSR menurut UU No 40 Pasal 74 tahun 2007. Jika mengacu pada pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perseroan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain-lain tidak diwajibkan melaporkan CSR . Tahun penelitian yang digunakan 4 tahun yaitu tahun 2005 – 2008. Data tahun 2007 – 2008 dipilih karena merupakan data terbaru dari perusahaan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau *CSR disclosure* terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau *CSR disclosure* terhadap *return* realisasi saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau *CSR disclosure* terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan aktivitas CSR atau *CSR disclosure* terhadap abnormal return atau CAR

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Corporate Social*

*Responsibility* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

- b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *Corporate Social Responsibility* dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis yang digunakan. Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasannya. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2007). Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Pendapat Friedman dalam Suharto (2008) menyatakan bahwa tujuan utama korporasi adalah memperoleh profit semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis (Suharto, 2008)

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1979 yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai – nilai pemenuhan hukum, penghargaan masyarakat terhadap lingkungan serta komitmen dunia usaha (Sustainable, 2009). CSR bukan hanya kegiatan *karikatif* perusahaan dan kegiatannya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hukum dan aturan yang berlaku. Lebih dari itu CSR diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna bagi pihak – pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Menurut Pearce and Robinson (2007) dalam Budiarta (2008) ada sepuluh pihak yang mempunyai kepentingan berbeda dan cara pandang yang berbeda terhadap perusahaan. Sepuluh pihak yang dimaksud adalah *stockholder, creditors, employees, customers, suppliers, goverments, unions, competitors, local communities* dan *general public*. Kepentingan yang dimaksud bisa saja klaim secara ekonomi maupun klaim non ekonomi. Pearce and Robinson (2007) dalam Budiarta (2008) mengelompokkan tanggungjawab sosial ke dalam empat kelompok yaitu sebagai berikut

- *Economis Responsibility* secara ekonomi tanggungjawab perusahaan adalah menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat dengan harga yang wajar dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- *Legal Resposnsibility* dimanapun perusahaan beroperasi tentu saja tidak akan lepas dari peraturan dan undang – undang yang berlaku di tempat tersebut terutama peraturan yang mengatur kegiatan bisnis. Peraturan tersebut

terutama yang berkaitan dengan pengaturan lingkungan dan perlindungan konsumen

- *Ethical Responsibility* perusahaan yang didirikan tidak hanya patuh dan taat pada hukum yang berlaku namun juga harus memiliki etika
- *Discretionary responsibility*, tanggung jawab ini sifatnya sukarela seperti berhubungan dengan masyarakat, menjadi warga negara yang baik, dll.

Belum ada definisi CSR yang secara universal dapat diterima oleh semua lembaga.

Ada berbagai versi tentang definisi CSR antara lain sebagai berikut :

- *World Business Council for Sustainable Development*: Komitmen berkesinambungan dari para perilaku bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat umum.
- *International Finance Corporation*: Komitmen dunia bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara – cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan
- *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*: Jaminan bahwa organisasi – organisasi pengelola bisnis mampu memberikan dampak positif

bagi masyarakat dan lingkungan, searaya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*) mereka

- *Canadian Government*: Kegiatan usaha yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.
- *European Commision*: Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan
- *CSR Asia*: Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan ekonomi seraya meyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeolder*.

Dari berbagai pengertian CSR sangat beragam dapat disimpulkan bahwa CSR adalah operasi bisnis perusahaan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan yang menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan. Ditinjau dari motivasinya CSR dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community* dan *community development*.

Darwin (2004) mengatakan bahwa dalam pelaporan CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Kinerja sosial di dalamnya termasuk kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal dan sektor publik. Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan. Kinerja sosial dibagi lagi menjadi empat kategori yaitu (1) praktik kerja yang terdiri dari keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan *training*, kesempatan kerja (2) hak manusia yang terdiri dari strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja dibawah umur, kedisiplinan dan keamanan (3) Sosial terdiri dari komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga (4) Tanggung jawab terhadap produk terdiri dari kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli terhadap hak pribadi. Sedangkan Zhegal dan Ahmed (1990) mengidentifikasi hal – hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu :

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan
2. Energi, meliputi konservasi energi dan efisiensi energi
3. Praktik bisnis yang wajar meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas dan tanggungjawab sosial
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas dalam kaitan dengan kesehatan, pendidikan dan seni

#### 5. Produk meliputi keamanan, pengurangan polusi dan lain - lain

Ernst and Ernst (1978) dalam Chariri dan Gozali (2007) melakukan survei dan menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok berikut ini :

- a) Lingkungan
- b) Energi
- c) Praktik bisnis yang wajar
- d) Keterlibatan masyarakat
- e) Produk yang dihasilkan
- f) Pengungkapan pendapatan lainnya

Sementara itu menurut Ullman (1985) dalam Chariri dan Gozali (2007) melakukan penelitian di Jerman menemukan bahwa dari perspektif pekerja, pengungkapan sosial dan lingkungan mencakup kondisi pekerjaan, penghasilan karyawan, jam kerja, pengaruh teknologi kualifikasi dan pelatihan; subsidi yang diterima dari perusahaan, polusi lingkungan dan kontribusi perusahaan pada tujuan sosial.

Belkoui dan Karpik (1989) meneliti hubungan antara (1) pengungkapan informasi sosial dengan kinerja sosial, (2) pengungkapan informasi sosial dengan kinerja ekonomi (atas dasar variabel pasar dan akuntansi), (3) kinerja sosial dengan ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi sosial (1) menunjukkan keikutsertaannya dalam kegiatan sosial, (2)



memiliki resiko sistematis yang dan tingkat *leverage* yang rendah dan (3) cenderung perusahaan yang berskala besar. Jadi pengungkapan sosial selalu berkaitan positif dengan kinerja perusahaan.

Menurut Suharto (2008) dengan menggunakan dua pendekatan minimal ada delapan kategori perusahaan dalam melaksanakan CSR. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan porsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR dan tujuan CSR apakah untuk promosi atau pemberdayaan.

1. Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya profit.
  - **Perusahaan Minimalis** yaitu perusahaan dengan profit yang rendah dan memiliki anggaran CSR yang rendah
  - **Perusahaan Ekonomis** yaitu perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi namun anggaran CSR nya rendah
  - **Perusahaan Humanis** yaitu perusahaan yang memiliki profit yang rendah namun memiliki anggaran CSR yang relatif besar
  - **Perusahaan Reformis** yaitu perusahaan yang memiliki profit besar dan anggaran CSR yang besar.
2. Berdasarkan tujuan untuk promosi atau pemberdayaan masyarakat
  - **Perusahaan pasif** yaitu perusahaan yang menerapkan CSR dengan tujuan yang tidak jelas. Bukan untuk promosi bukan pula untuk pemberdayaan masyarakat

- **Perusahaan Impresif** yaitu perusahaan yang melaksanakan CSR dengan tujuan sebagai sarana promosi bagi perusahaan
- **Perusahaan Agresif** yaitu perusahaan yang melaksanakan CSR dengan tujuan utama pemberdayaan masyarakat disamping juga bertujuan promosi
- **Perusahaan Progresif** yaitu perusahaan yang melaksanakan CSR dengan tujuan promosi sekaligus pemberdayaan masyarakat

### 2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri (Wright et al.1996 dalam Martono 2002).

Evaluasi perusahaan yang mengacu pada standar eksternal melalui *competitive benchmarking* memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis rasio keuangan perusahaan individual dengan mempertimbangkan rasio industri (Martono, 2002). Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan

pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas industri yang seperti ROA dan ROE.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Helfert dalam Widyastuti (2006) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran – ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan *produktifitas* serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

#### **2.1.2.1 ROE (Return on Equity)**

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Prihadi (2008)

menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Melihat gambaran ROE mengenai tiga hal di atas maka dapat dirumuskan perhitungan ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover} \times \text{Leverage}$$

Profit margin sendiri didapat dari laba dibagi dengan nilai penjualan selama satu tahun. Profit margin merupakan nilai sisa dari dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi profit margin suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula ROE perusahaan. Profit margin juga merupakan suatu gambaran kompetisi yang terjadi di perusahaan. Dalam industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi memiliki nilai profit margin yang rendah berbeda sekali dengan perusahaan – perusahaan yang bersifat monopolistik (Prihadi,2006).

Hal ini terjadi karena semakin banyak perusahaan dalam satu industri maka akan memiliki pangsa pasar yang semakin kecil sehingga memiliki nilai profit margin yang kecil sebaliknya sedikit perusahaan dalam satu industri maka akan semakin besar pangsa pasarnya sehingga memiliki profit margin yang besar. Semakin tinggi nilai profit margin perusahaan maka akan menunjukkan posisi perusahaan yang lebih kuat di mata konsumen serta efisiensi pengelolaan biaya yang lebih baik.

Unsur yang kedua dari ROE adalah Aset Manajemen. Aset manajemen didapat dari jumlah penjualan dibagi aset total perusahaan. Besarnya aset manajemen menunjukkan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan aset manajemen digunakan sebagai angka pembandingan relatif. Besar kecilnya angka aset manajemen tidak langsung menunjukkan baik atau buruknya sebuah perusahaan. Untuk menilai baik dan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan aset manajemen harus digunakan dalam konteks ROE karena dengan memperhatikan angka efisiensi dari aset manajemen, profit margin, dan *financial leverage* barulah dapat diketahui apakah perusahaan menjalankan bisnisnya dengan atau tidak.

Unsur ketiga yang juga merupakan unsur terakhir dari ROE adalah *financial leverage*. *Financial leverage* atau sering disebut dengan *leverage* diartikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Besarnya angka rasio *leverage* digunakan untuk melihat besarnya utang dalam total aset perusahaan. Seperti rasio – rasio lain rasio *leverage* juga tidak memiliki angka yang dijadikan patokan. Penjelasannya didapat dengan membandingkan rasio yang sama dengan perusahaan lain pada industri yang sejenis. Mempunyai *leverage* yang tinggi tidak selalu jelek. Pada tingkat tertentu *leverage* dapat meningkatkan ROE namun *leverage* yang terlalu besar akan mengurangi profit margin dan perputaran aset.

Misalnya pada industri perkapalan yang memiliki nilai *leverage* yang besar. Besarnya nilai *leverage* ini belum tentu menunjukkan buruknya kinerja keuangan dari perusahaan ini. Hal ini terjadi karena barang – barang modal yang digunakan

memiliki nilai yang sangat besar sehingga wajar saja bila perusahaan ini juga memiliki *leverage* yang besar. Kemungkinan besarnya utang yang dimiliki perusahaan ini nantinya juga akan menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio *leverage* adalah rata – rata pada industri dimana perusahaan yang kita analisa bergerak. Tinggi rendahnya angka rasio *leverage* tidak didasarkan pada basis tertentu namun pada relativitasnya terhadap industri perusahaan yang dinilai.

Cara paling mudah untuk menilai apakah *leverage* perusahaan masih berada pada tingkat yang aman adalah dengan menggunakan *Interest Coverage*. *Interest Coverage* dihitung dengan cara membagi EBIT (laba usaha) dengan beban bunga selama satu tahun. *Interest coverage* mengindikasikan berapa kali perusahaan dapat membayar utang dalam waktu satu tahun. Walau tidak ada patokan mengenai besarnya nilai *interest coverage* yang memadai namun biasanya secara umum ada anggapan bahwa *interest coverage* yang baik dia atas 10x.

### **2.1.2.2 Return Saham**

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006). Pendapatan dalam investasi saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung dinamakan *capital gain* dan jika rugi dinamakan *capital loss*. Menurut Jogiyanto (1998: 109), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Dalam penelitian ini return realisasi yang akan digunakan karena return realisasi sudah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis yaitu harga saham

perusahaan. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai CSR diantaranya dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008). Dalam penelitian Dahlia dan Siregar menggunakan CSR sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE dan CAR sebagai variabel terikat serta menggunakan *leverage, size, growth dan unexpected return* sebagai variabel control. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan publik yang tercatat di BEI selama tahun 2005 dan 2006 yang menerbitkan laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan secara lengkap baik secara fisik maupun website. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap ROE namun tidak berpengaruh terhadap CAR.

Dalam penelitian Gulo (2000) menyatakan bahwa tidak ada hubungan negatif antara *Cost of Equity Capital* dengan luas pengungkapan sukarela, biaya modal perusahaan akan semakin membesar dengan semakin meningkatnya beta saham dan semakin besar nilai ekuitas perusahaan tidak akan menurunkan biaya modal perusahaan. Penelitian ini meneliti tentang efek dari luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *Cost of Equity Capital* perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta paling sedikit

60 bulan dari bulan akhir periode observasi perhitungan beta pasar yaitu bulan Januari 1991 sampai bulan Juli 2006.

Penelitian mengenai CSR juga telah dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007). Penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel terikat sedangkan *Unexpected Return* dan tingkat pengungkapan CSR atau *CSR disclosure* sebagai variabel bebas atau independen. Penelitian ini mencoba membuktikan pengaruh *CSR disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dari perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *ERC*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diterbitkan oleh perusahaan.

Penelitian Heal dan Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. CSR memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menciptakan laba.

## **2.2 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

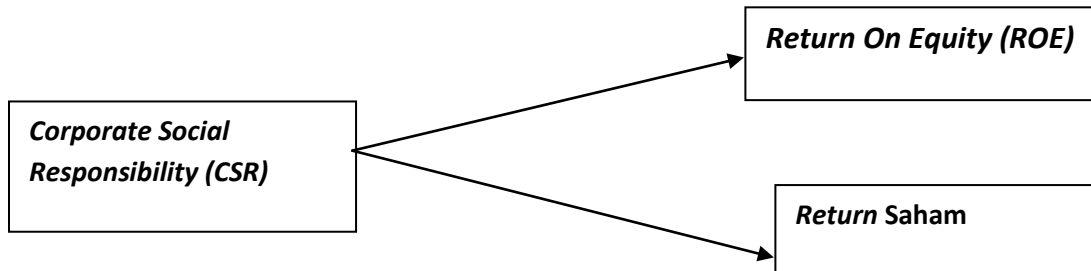
### **2.2.1 Kerangka Pemikiran**



CSR menjadi sangat penting akhir – akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham (*shareholder*) berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan memengaruhi *abnormal return* perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROE dan CAR sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir adalah model berfikir konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2.1****Kerangka Pemikiran**

Sumber : Landasan Teori

**2.2.2 Pengembangan Hipotesis**

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk – produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya.

Penelitian Heal dan Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan Penelitian Siegel dan Paul (2006), menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Dalam studi literatur yang dilakukan Finch(2005), dikatakan bahwa motivasi perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder* seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimasi profit, serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu menurut McGuire (1998), dalam Balbanis, Philip dan Lyall (1998) aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor, maupun

lembaga pemerintah dan perbaikan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Pengungkapan aktivitas CSR (CSR *disclosure*) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan(ROEt+1).**

Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi – informasi yang terdapat dalam laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima oleh investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan (Junaedi, 2005 dalam Dahlia dan Siregar (2008)). Dengan pergerakan harga saham yang cenderung meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham perusahaan.

Menurut Almilia dan Wijayanto (2007) dalam Dahlia dan Siregar (2008), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### 3.1 Varibel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2003), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROE dan Return realisasi saham.

##### 3.1.2 Variabel Independen

###### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai Corporate Social Disclosure Index (CSDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI.

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh

perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007). Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSDI j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

n<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub>= 79

X<sub>ij</sub> : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSDI<sub>j</sub> < 1

### 3.1.3. Variabel Dependen

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu diakaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROE satu tahun ke depan dan CAR perusahaan. ROE diperoleh dari hasil penjumlahan koefisien regresi dari CSDI, *leverage*, *size*, *growth*, dan

*unexpected return* (Dahlia dan Siregar, 2007). CAR diperoleh dari penjumlahan koefisien regresi antara CSDI, *leverage*, *size*, *beta* saham (beta koreksi), *growth*, dan *unexpected earnings* (Dahlia dan Siregar, 2007). Berdasarkan definisi di atas rumus ROE dan CAR dapat dijabarkan sebagai berikut :

**a) ROE satu tahun ke depan**

ROE merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan (Prihadi, 2008). ROE diartikan sebagai tingkat *profitabilitas* yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2008). Dalam penelitian ini ROE satu tahun ke depan dihitung dengan menggunakan rumus *net income/equity* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Priadi (2008) rumus perhitungan ROE dengan metode *net income / equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**b) Return Saham**

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006). Menurut Jogiyanto (1998: 109), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi



(expected return). Dalam penelitian ini akan digunakan return saham realisasi selama satu tahun dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{it}$  : *Return harian* perusahaan pada hari ke-t

$IHSI_t$  : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t

$IHSI_{t-1}$  : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t -1

### 3.1.1.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini memasukkan beberapa variabel yang pada penelitian sebelumnya ditemukan berpengaruh pada CSR. Variabel tersebut meliputi : Struktur permodalan perusahaan, *growth opportunities*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

- a) Struktur permodalan perusahaan : diproksikan menggunakan *leverage*
- b) *Growth Opportunities* : diukur dengan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas pemegang saham atau PBV.
- c) Ukuran Perusahaan (*size*) : diukur menggunakan Logaritma natural nilai buku awal aktiva perusahaan atau (Ln Total Aktiva)

- d) Beta Saham : diproksikan menggunakan betta koreksi
- e) *Unexpected Earnings* diukur dengan selisih laba akuntansi yg direalisasikan dengan selisih laba akuntansi yg diekspektasikan

### **3.2 Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2005 sampai 2008 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *Indonesian Security Market Database (ISMD)* dan harga saham. Data – data tersebut digunakan untuk menghitung indeks CSR. *return* perusahaan, *return* pasar, *lavarage*, PBV, dan nilai buku aktiva perusahaan.

### **3.3 Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 - 2008. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive judgment sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 - 2008.
- Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2005 - 2008, memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap.
- Perusahaan perbankan yang mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya*.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan dengan melakukan studi kepustakaan , yaitu dengan mencatat data yang tercantum di BEI, *Indonesian Capital Market Directory* 2005 - 2008, serta *Indonesian Security Market Database* (ISMD). Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan harga saham tiap perusahaan, harga saham IHSG, laba operasi tiap perusahaan, nilai PBV, ROE, *leverage*, dan nilai aktiva perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis**

Ada 3 analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2006).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Pada Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006) :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5 %, maka  $H_0$  diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2006) multikolinieritas dilihat dari :

- Nilai *tolerance*, dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran di ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan nilai kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*Z-PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

### **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstansta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :  $H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ) , dan  $H_A =$  ada korelasi ( $r \neq 0$ ) (Ghozali, 2006).

### **Tabel 3.2**

#### **Keputusan Uji Durbin Watson**

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
(1) tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
(2) tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
(3) tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
(4) tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
(5) tidak ada autokorelasi positif atau negatif	tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali, 2006

Pada penelitian ini akan menghasilkan 2 buah nilai *Durbin Watson* (DW), karena penelitian ini menguji 2 model regresi yang menggunakan variabel kontrol dan tanpa menggunakan variabel kontrol. Dengan melihat tabel keputusan uji *durbin watson* di atas, maka dapat diperoleh hasil apakah terjadi autokorelasi atau tidak di dalam 2 model regresi OLS tersebut.

### Uji Linearitas

### 3.5.3 Uji *Goodness of Fit*

Analisis ketepatan model ( $R^2$ ) dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dari garis regresi. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi. ( $R^2$ ) merupakan besaran non negatif dan besarnya angka determinasi adalah antara angka nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketepatan model (Ghozali, 2006).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen maupun dependen. Metode statistik digunakan dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan dari pengujian koefisien regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara bersama – sama (Uji F) maupun secara individual (Uji t).



### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikansi  $(\alpha) < 0,05$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikansi  $(\alpha) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### Uji Simultansi (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diaktakan bahwa semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis 1

Sesuai dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2007) untuk menguji hipotesis pertama digunakan alat uji regresi berganda dan *Ordinary Last Square (OLS) cross-sectional*. Model pertama yang diajukan yaitu meregresi variabel ROE satu tahun ke depan dengan variabel CSDI dan variabel kontrol yang terdiri dari *leverage, size* dan

*growth*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan CSR dan ROE.

### Model Pertama

$$\text{ROE}_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{CSDI}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it+1} + \beta_3 \text{SIZE}_{it+1} + \beta_4 \text{GROWTH}_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

GROWTH : Kesempatan pertumbuhan

ROE : *Return on Equity*

CSDI : *Corporate Social Disclosure Index* berdasarkan indikator GRI

LEV : Rasio ungkitan (*leverage*) perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

$\beta_0 - \beta_2$  : Koefisien yang diestimasi

$\varepsilon_{it}$  : *error term*

i : 1,2,...,N

t : 1,2,..., T

dimana N : banyaknya observasi dan T : banyaknya waktu

### Uji Hipotesis 2

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2007), untuk menguji hipotesa ini akan digunakan alat uji regresi berganda dan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS) cross-sectional*. Model kedua ini meregresikan

vaiabel CAR sebagai proksi dari kinerja keuangan dengan variabel CSDI dan variabel kontrol yang terdiri dari *leverage*, *size*, *beta*, *growth*, dan *unexpected earnings*.

**Model kedua :**

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CSDI}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{BETA}_{it} + \beta_5 \text{GROWTH}_{it} + \beta_6 \text{UE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$R_{it}$  : *Return* harian perusahaan pada hari t

CSDI : *Corporate Social Disclosure Index* berdasarkan indikator GRI

LEV : Rasio ungkitan (*leverage*) perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

BETA : Beta pasar perusahaan (beta koreksi)

GROWTH : Kesempatan pertumbuhan

UE : *Unexpected Earnings*

$\beta_0 - \beta_2$  : Koefisien yang diestimasi

$\varepsilon_{it}$  : *error term*

i : 1,2,...,N

t : 1,2,..., T

dimana N : banyaknya observasi dan T : banyaknya waktu